

PENDAMPINGAN DAN SOSIALISASI PEMBUATAN LUMPIA DURIAN DENGAN METODE ABCD (ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT) SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Annas¹, Wali Ramadhani², Miftahul Maula³, Miftahul Jannah⁴, Raisatunnisak⁵, Sitti Adisa⁶, Silvia Wulandari⁷

^{1,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – IAIN Lhokseumawe, Indonesia

^{2,3}Ilmu Administrasi Negara – STIA Nasional, Indonesia

⁵UIN Ar-Raniry – Banda Aceh, Indonesia

raisiannas@gmail.com, waliramadhani@iainlangsa.ac.id, miftahulmaula12@gmail.com, miftahcut35@gmail.com, raisatunnisak22@icloud.com, Sittiadisa19@gmail.com, wulansaimar70@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan perekonomian merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan desa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan cara melakukan wirausahaan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah pembuatan lumpia durian yang dikembangkan di desa Paya Bili Dua. Pendampingan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Institut Agama Islam Negeri Langsa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan Masyarakat desa secara individu maupun komunitas melalui metode ABCD (*Assed, Based, communiy, Development*). Data pengabdian berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya aset alam berupa durian yang dimodifikasi menjadi lumpia durian. Pendampingan ini melalui pelatihan pembuatan lumpia durian, cara pengolahannya dan pemasarannya, baik secara tradisional maupun modern melalui media sosial. Ini dilakukan agar masyarakat mampu mengelola aset alam yang ada dengan cara yang efektif, efisien dan kekinian.

Kata Kunci: Pendampingan; Lumpia Durian; Metode ABCD.

ABSTRACT

Economic development is one of the efforts to improve the community and village economy. One of the efforts to improve the economy is entrepreneurship in various ways. One of them is the manufacture of durian spring rolls which was developed in Paya Bili Dua Village. This assistance was carried out by KKN students at the Langsa State Islamic Institute. The goal is to improve the welfare and income of the village community individually and as a community through the ABCD (Assed Based Community Development) method—service data based on observations and interviews. The result of this dedication is a natural asset in the form of durian which is modified into lumpia durian. This assistance is through training on how to make lumpia durian, and process and market them, both traditional and modern through social media. This is done so that the community can manage existing natural assets effectively, efficiently, and modernly.

Keywords: Accompaniment; Lumpia Durian; ABCD method

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya tugas pemerintah. Banyak pihak yang memiliki peranan untuk peningkatan tersebut. Adanya kerjasama antar berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, tokoh masyarakat juga sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat (Cahyono, B., & Adhiatma, 2023).

Berdasarkan Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang standar Nasional pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan dari mata kuliah berkehidupan kampus merdeka (MBKM). Ini merupakan salah satu alternatif para akademisi dalam pemberdayaan masyarakat yang berguna untuk meningkatkan perekonomian mereka. Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara terukur, sistematis, dan terfokus pada memperluas akses masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengubah kondisi sosial, ekonomi, dan kehidupan yang lebih baik (Mukhlisin & Suhendri, 2017).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diartikan sebagai sebuah proses edukasi kepada masyarakat, yang diawali dengan mengetahui permasalahan-permasalahan untuk kemudian dibuat program-program pemberdayaan yang cocok untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat. Konsep Asset Based Community Development (ABCD) menjadi salah satu metode strategi pelaksanaan pengembangan di masyarakat (Sari, 2018).

Pengetahuan aset desa merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam konsep ABCD (Yuwana, 2022). Aset yang dimaksud dalam hal ini bermakna potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sarana untuk melakukan program pengembangan desa (Hikmah & Insaniyah, 2023). Aset tersebut dapat berupa potensi yang ada dalam diri, seperti kecerdasan, kepedulian, dan gotong royong dan juga potensi yang berasal dari Sumber Daya Alam (SDA). Ada empat kriteria pemahaman konsep ABCD diantaranya *Problem Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach* dan *Need Based Approach* (Yuwana, 2022). Dalam pengabdian ini terfokus pada aset yang berasal dari Sumber Daya Alam.

Gampong Paya Bili Dua, Kecamatan Bireum Bayeun, Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kawasan yang masih memiliki aset sumber daya alam berupa durian. Namun, pemanfaatan aset ini masih bersifat klasik dan kontraproduktif. Misalnya saja masyarakat masih menjual durian tanpa adanya pengolahan yang bersifat kreatif. Untuk itu, Tim Program KKN IAIN Langsa melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan aset durian di Gampong Paya Bili Dua sebagai alternatif peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pemanfaatan aset ini menggunakan metode ABCD diharapkan mampu membuka cakrawala masyarakat akan adanya berbagai alternatif yang kreatif dalam pengolahan aset sumber daya alam, sehingga daya ekonomi yang diperoleh oleh masyarakat akan lebih besar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sejak tanggal 19 Juni hingga 28 Juli 2023 yang berada di Gampong Paya Bili Dua, Kecamatan Birem Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Masyarakat Desa tersebut saat ini merupakan Desa yang kehidupan masyarakatnya 30% masih dibawah garis kemiskinan (Prasejahtera). Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh perkebunan, petani kebun dan karyawan swasta, dan sebagian kecil sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pedagang. Kesejahteraan dan kemandirian dalam perekonomian adalah hal yang sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Paya Bili Dua. Oleh karena itu masyarakat sangat membutuhkan uluran tangan dari lembaga-lembaga Pemerintahan untuk segala bidang, baik bidang pembangunan Insfrastuktur, Pendidikan, Kesehatan, Pertanian, Keterampilan dan Menciptakan Lapangan Kerja bagi Masyarakat. Disinilah Tim KKN menawarkan alternatif usaha yang berasal dari aset masyarakat itu sendiri.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (asssed based communy development). Pendekatan ini merupakan pendekatan berbasis aset. Pendekatan ABCD bertujuan untuk memunculkan kesadaran masyarakat akan asset yang mereka miliki (Kamelia & Pawhestri, 2021). Lima langkah dalam pendekatan ABCD yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Discovery* (Menemukan). Tahapan ini bertujuan untuk menemukan potensi-potensi yang terdapat pada komunitas Gampong Paya Bili Dua, Kecamatan Bireum Bayeun, Kabupaten Aceh Timur. Proses penemuan potensi dilakukan melalui wawancara. Pada tahapan wawancara masyarakat digiring untuk banyak berbicara kepada pendamping sehingga potensi yang ada akan tergal.
2. *Dream* (Impian). Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui harapan dan impian yang diinginkan oleh tiap individu maupun komunitas masyarakat dampingan, karena terkadang impian antara individu yang satu dengan individu yang lain dalam satu komunitas berbeda-beda.
3. *Design* (Merancang). Setelah mengetahui impian yang diinginkan oleh komunitas maka tahap selanjutnya adalah merancang kegiatan untuk mewujudkan mimpi tersebut. Rencana yang disusun merupakan proses untuk mengatahui aset Durian Gampong Paya Bili Dua, Kecamatan Bireum Bayeun, Kabupaten Aceh Timur.
4. *Define* (Menentukan). Tahapan ini bertujuan untuk memetakan asset individu melalui *focus group discussion* (FGD).
5. *Destiny* (Lakukan). Rancangan aksi yang akan dilakukan adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki komunitas masyarakat Gampong Paya Bili Dua, Kecamatan Bireum Bayeun, Kabupaten Aceh Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset ini dimulai dengan menginventarisi aset masyarakat Gampong Paya Bili Dua, Kecamatan Bireum Bayeun, Kabupaten Aceh Timur melalui observasi dan wawancara. Tim KKN

melakukan observasi terkait aset yang dimiliki oleh masyarakat dengan berkeliling gampong. Selain itu juga mewawancarai Geuchik, tokoh agama dan masyarakat gampong terkait aset yang ada.



Gambar 1. Tim KKN mencoba menemukan potensi-potensi yang ada di Gampong melalui wawancara bersama Geuchik dan tokoh masyarakat

Adapun aset-aset yang ada berupa aset yang ada dalam diri masyarakat, misalnya seperti kemampuan anak-anak dalam mengaji (tahsin) al-Quran yang tidak memenuhi standar yang baik sehingga masih perlu adanya peningkatan kemampuan baca al-Quran anak-anak dengan berbagai cara yang kreatif.



Gambar 2. Tim KKN berkunjung ke TPA untuk melihat kemampuan baca al-Quran anak-anak Gampong Paya Bili

Sedangkan aset yang berasal dari sumber daya alam, berupa Durian, kelapa sawit, dan pohon karet. Tim KKN mengambil aset durian karena pelaksanaan pengabdian ini bertepatan dengan musim durian. Selama ini masyarakat hanya menjual durian dalam bentuk buah, maka tim KKN berinisiatif untuk mengolah durian tersebut menjadi olahan yang belum terfikirkan oleh masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat gampong.



Gambar 3. Tim KKN berkunjung ke Kebun Durian Gampong Paya Bili Dua

Setelah Tim KKN memilih Durian sebagai aset sumber daya alam, maka selanjutnya Tim berdiskusi terkait cara pengolahannya. Penentuan ini dengan mempertimbangkan keinginan pasar di masyarakat yang suka dengan jajanan instan. Oleh karena itu, lumpia durian menjadi pilihan tepat yang bisa disukai oleh setiap masyarakat, baik anak-anak maupun orangtua.

Pada awalnya, Tim membuat lumpia secara pribadi dan selanjutnya memperkenalkan hasil olahan tersebut kepada masyarakat Gampong Paya Bili Dua. Adapun bahan-bahannya adalah sebagai berikut: Durian, Santan cair 300 ml, Susu uht 200 ml, Gula 100 gr, Maizena 2 sdm, Garam secukupnya, Kulit lumpia secukupnya dan Tepung terigu yang sudah di larutkan secukupnya sebagai lem (perekat kulit lumpia). Adapun cara pembuatan lumpia durian adalah sebagai berikut:

1. Blender daging durian dan santan sampai halus



Gambar 4. Proses blender daging durian

2. Masukkan durian dan santan cair yang sudah di blender serta campurkan susu cair dan gula ke dalam wajan.



Gambar 5. Durian, santan, susu cair dan gula dicampur dalam wajan

3. Adukkan adonan sampai mengental, lalu tambahkan tepung maizena yang sudah larutkan dengan sedikit air.



Gambar 6. Proses adukan adonan

4. Siapkan kulit lumpia, ambil sedikit fla durian dan letakkan di atas kulit lumpia.
5. Lalu di rekatkan dengan lem yang terbuat dari tepung terigu



Gambar 7. Proses kulit lumpia direkatkan dengan lem



Gambar 8. Lumpia durian siap untuk digoreng

6. Selanjutnya goreng lumpia nya dan jangan sampai terlalu panas apinya.



Gambar 9. Proses penggorengan lumpia

7. Setelah lumpia selesai digoreng masukkan ke dalam wadah untuk di sajikan bisa berupa mika, piring dan sebagainya
8. Untuk menambah rasa bisa di tambahkan glaze



Gambar 10. Lumpia durian siap disajikan

Setelah Tim memperkenalkan hasil olahan tersebut, masyarakat memberikan komentar yang positif dan tertarik untuk mengembangkan usaha tersebut. Oleh karena itu, pada hari berikutnya beberapa masyarakat ikut dalam proses pembuatannya. Mereka sangat antusias dalam pembuatan lumpia durian tersebut.



Gambar 11. Sosialisasi hasil olahan lumpia Durian

Keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan lumpia ini bertujuan agar masyarakat mampu mengolah aset yang ada di Gampong Paya Bili Dua secara maksimal. Tentu ini hanya salah satu bagian terkecil dari pengolahan durian, masih banyak kreasi-kreasi lain yang mampu diolah dari durian tersebut yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Hasil pelatihan dan pendampingan pembuatan lumpia durian ini dipraktekkan secara langsung oleh masyarakat gampong. Masyarakat mulai mempraktekkannya dengan membeli semua bahan-bahan yang telah Tim sosialisasikan dan selanjutnya memasaknya. Hasil uji coba dari masyarakat tidak semuanya enak dan lezat. Oleh karena itu, masyarakat terus mencobanya sehingga mereka menghafal setiap tahapan pembuatannya.



Gambar 12. Pelatihan pembuatan lumpia durian bagi masyarakat

Setelah pelatihan pembuatan lumpia durian ini, maka masuk ke tahap pemasaran. Pada tahap pemasaran ini dilakukan secara tradisional, yaitu dengan menjual produk langsung ke konsumen dan pemasaran yang dilakukan dengan menggunakan digital marketing yaitu menggunakan internet sebagai sarana penjualan.



Gambar 13. Pemasaran lumpia durian menggunakan digital marketing

Dalam pelaksanaan ini terdapat beberapa kendala dan keadaan pendukung saat program kerja dijalankan. Seperti terkendala oleh waktu yang kurang sesuai dengan kegiatan masing-masing individu warga dan karena sulitnya menyesuaikan waktu kegiatan dengan warga dan Tim KKN susah mengumpulkan warga dalam mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan. Namun, selain kendala ada faktor pendukung yang cukup membantu para Tim KKN dalam menyelenggarakan kegiatannya yaitu, dengan adanya dukungan dari bapak geuchik dan tersedianya sarana prasarana yang ada cukup membantu Tim dalam menjalankan program kerjanya dengan lancar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan dan pembuatan lumpia durian di Gampong Paya Bili Dua berjalan dengan lancar. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (*Assesed, Based, Community, Development*) dengan fokus kepada aset alam yang dimiliki oleh masyarakat Gampong Paya Bili Dua.

Adapun hasil dari pengabdian ini adalah adanya aset alam berupa durian yang dikreasikan menjadi lumpia durian. Sebelumnya masyarakat hanya menjual durian dalam bentuk buah, namun Tim KKN IAIN langsa

memperkenalkan cara lain dalam menjual durian dengan pengolahan buahnya berbentuk lumpia. Pendampingan ini melalui pelatihan pembuatan lumpia durian, cara pengolahannya dan pemasarannya, baik secara tradisional maupun modern melalui media sosial. Ini dilakukan agar masyarakat mampu mengelola aset alam yang ada dengan cara yang efektif, efisien dan kekinian. Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan Masyarakat desa secara individu maupun komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat dan Stakeholder Gampong Paya Bili Dua sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik, ucapan terima kasih juga kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IAIN Langsa yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana sesuai dengan harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45-56. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2023, May). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan sosialisasi pada usaha toko kelontong dengan metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan literasi usaha toko kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579-591. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(1), 29-36. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618>
- Hikmah, S. N. A., & Insaniyah, A. L. (2023). Pemberdayaan Pemuda melalui Wirausaha Sablon Kaos untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Santri: Journal of Student Engagement*, 2(2), 8-17. <https://doi.org/10.55352/santri.v2i2.557>
- Kamelia, M., & Pawhestri, S. W. (2021). Pemberdayaan petani karet Desa Adi Mulyo dengan pendekatan asset-based community development. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3288-3300.
- Kusumadewi, N., Hernita, N., Rusdiana, A., & Dasuki, T. M. S. (2023). Pendampingan Labeling dan Packaging Dalam Upaya Membangun Branding UKM Jamur Tiram Desa Ujungberung Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1397-1402. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.3604>
- Lubis, Y. A., Safitri, E., & Hasibuan, M. H. (2023). Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada Usaha Dimsum (Studi Kasus Restoran Layar Dimsum, Percut Sei

- Tuan, Deli Serdang). *Economic Reviews Journal*, 2(2), 231-238.
<https://doi.org/10.56709/mrj.v2i2.102>
- Merdeka, M. B. K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mukhlisin, A., & Suhendri, A. (2017). Aplikasi teori sosiologi dalam pengembangan masyarakat Islam. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 211-234.
- Sari, F. N. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Keberlanjutan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Pelaksanaan Pnpm Mandiri Di Desa Putat Lor, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik)*. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Semesta
- Yuwana, S. I. P. (2022). *Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso*. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330-338.